

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda adalah kelompok masyarakat yang paling diharapkan untuk membangun peradaban, melanjutkan perjuangan. Pemuda adalah generasi yang dibanggakan karena buah pendidikan yang dilakukan oleh generasi tua, pemuda adalah teladan generasi dibawahnya (Athari, 2012). Santrock (2007), pemuda adalah mereka yang berusia sepuluh sampai tiga puluh tahun. Masa muda itu dibagi ke dalam dua fase yaitu fase remaja pada usia sepuluh sampai dua puluh tahun. Santrock (2007) menuliskan fase ini merupakan fase *identity* versus *identity confusion*, dimana individu diharapkan menemukan siapa mereka, mereka sebetulnya apa, dan kemana mereka menuju dalam hidupnya. Dimensi yang penting adalah mengeksplorasi solusi alternatif mengenai peran dan kepentingan eksplorasi terhadap karir. Kemudian fase yang kedua yaitu masa dewasa awal pada usia 20 sampai 30 tahun. Fase ini merupakan fase *intimacy* versus *isolation*, dimana individu menghadapi tugas perkembangan untuk membentuk hubungan intim dengan orang lain. Intimasi merupakan penemuan terhadap diri sendiri dan isolasi sebagai keterasingan diri dari orang lain (Erikson 1950, 1968).

Santrock (2007) fase kognitif mereka termasuk ke dalam fase operasional formal (*formal operational stage*) yang terjadi antara usia 11 sampai 15 tahun. Fase ini adalah fase yang keempat dan terakhir. Pada fase ini individu bergerak melebihi dunia pengalaman yang aktual dan konkrit, berpikir lebih abstrak serta logis. Sebagai bagian dari kemampuan untuk berpikir lebih abstrak, remaja

mengembangkan citra tentang hal-hal yang ideal. Mereka mungkin memikirkan tentang hal-hal yang ideal, memikirkan tentang seperti apa orang tua yang ideal dan membandingkan orang tuanya dengan standar ideal ini. Mereka mulai berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan untuk masa depan dan merasa terpesona dengan apa yang mungkin mereka capai. Dalam memecahkan masalah, pemikiran operasional formal sudah lebih sistematis, mengembangkan hipotesis tentang mengapa sesuatu terjadi seperti itu, dan kemudian menguji hipotesis ini secara deduktif (Piaget, 1954).

Pemuda merupakan *asset* yang sangat berharga bagi sebuah bangsa, karena mereka mempunyai semangat yang tinggi dan menggebu. Disamping itu fisik mereka pun masih sangat bagus untuk bekerja dan melakukan apapun yang mereka inginkan, sampai-sampai Soekarno pernah mengatakan “berikan aku 5 orang pemuda maka akan kuguncangkan dunia”(Pratama dan Elmart, 2012: 40). Kekuatan para pemuda pun diakui oleh tentara Israel, karena di negara Timur Tengah, sasaran tembak tentara Israel adalah para pemuda.

Ketika berbicara pemuda berarti tidak lagi berbicara tentang orang, akan tetapi berbicara pemuda berarti berbicara tentang sebuah bangsa. Sudah bukan rahasia umum lagi bahwa masa depan sebuah bangsa berada ditangan para pemuda. Baik buruknya sebuah bangsa dimasa mendatang adalah cerminan pemuda dimasa kini. Jika ditengok ke belakang ketika Indonesia akan memproklamasikan kemerdekaannya, yang bergerak paling cepat dengan menculik Soekarno ke Rengasdengklok adalah para pemuda. Ketika Indonesia dikuasai oleh satu kekuasaan orde baru, maka yang dapat menggulingkan

kekuasaan saat itu adalah para pemuda yang bergabung melakukan aksi besar-besaran untuk meruntuhkan kekuasaan tersebut. Banyak lagi kejadian di bangsa ini yang telah ditorehkan oleh pemuda. Prestasi para pemuda ini tertuang dalam sumpah pemuda tanggal 28 oktober 1928. Sumpah pemuda merupakan bukti yang tidak terbantahkan bahwa tanggal 28 oktober 1928 Indonesia didirikan. Proses kelahiran bangsa Indonesia ini merupakan buah dari perjuangan rakyat yang selama ratusan tahun tertindas dibawah kekuasaan kaum kolonialis pada saat itu, kondisi ketertindasan inilah yang kemudian mendorong para pemuda pada saat itu untuk membulatkan tekad demi mengangkat harkat dan martabat hidup orang Indonesia asli, tekad inilah yang menjadi komitmen perjuangan rakyat Indonesia hingga berhasil mencapai kemerdekaannya 17 tahun kemudian yaitu pada 17 Agustus 1945 (Wikipedia).

Pada kenyataannya yang terjadi saat ini pemuda yang diharapkan bangsa itu, banyak yang terperangkap dalam kehidupan hedonis dan konsumtif. Kekuatan mereka tersalurkan pada sesuatu yang salah karena tertipu oleh kehidupan yang hedonis dan menyenangkan. Akhir-akhir ini banyak sekali ditemukan kasus yang menyangkut pemuda, dari mulai pemerkosaan, *free sex*, pencurian, tawuran hingga gantung diri. Di Indonesia, jumlah orang yang bunuh diri itu cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Menurut WHO (organisasi kesehatan dunia) pada tahun 2010 angka bunuh diri yang tercatat di Indonesia mencapai 1,6 sampai 1,8 jiwa per 100.000 jiwa. Sesuai dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010, yaitu sekitar 237 juta orang, maka jumlah orang Indonesia yang bunuh diri selama tahun 2010 itu dapat diperkirakan sekitar 3.700 sampai 4.200 orang

(Tanudjaya, 2012). Diantara sekian orang yang bunuh diri tersebut adalah pemuda. Kamis 5 november 2012 seorang pemuda bunuh diri di kampus UI karena putus asa dengan penyakitnya (Zakaria, 2012). Beberapa hari kemudian yaitu senin 12 november 2012, seorang pemuda gantung diri karena ditolak oleh mantan pacarnya (Aprillatu, 2012). Belum sampai satu bulan, beberapa hari kebelakang terjadi kembali bunuh diri yang bertempat di dekat kosan peneliti yaitu jl. Geger kalong girang, seorang pemuda berusia 17 tahun nekad gantung diri akibat sering dimarahi oleh keluarganya.

Semua kasus tersebut khususnya bunuh diri merupakan bukti bahwa pemuda Indonesia saat ini sedang mengalami keterpurukan dan tidak memiliki tujuan hidup untuk diperjuangkan. Dengan demikian pemuda yang diharapkan bangsa adalah pemuda yang memiliki tujuan hidup yang jelas. Berbicara tentang tujuan hidup, dalam disiplin ilmu psikologi tujuan hidup tidak terlepas dari kebermaknaan hidup. Rahmawati (2012) menulis bahwa kebermaknaan hidup adalah pengalaman dalam merespon tuntutan dalam kehidupan, menjelajahi dan meyakini adanya tugas unik dalam kehidupannya dan membiarkan dirinya mengalami atau yakin pada keseluruhan meaning (Frankl, 1958). Sedangkan menurut Bastaman (2007: 45) kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan sebagai tujuan hidup (*the purpose in life*). Bila hal tersebut terpenuhi maka seseorang akan merasakan kehidupan yang berarti dan merasakan kebahagiaan.

Pemuda dan kebermaknaan hidup tidak terlepas dari sebuah pendidikan atau *training* yang bisa membimbing pemuda untuk menemukan tujuan hidupnya. Kamil (2010) mencatat bahwa *training* adalah usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja (Goldstein dan Gressner, 1988). Dalam proses *training* terdapat prinsip psikologi yang digunakan yaitu stimulus respon dan kognitif. Penelitian mengenai stimulus respon ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pavlov, yaitu pengkondisian anjing supaya keluar air liur ketika dibunyikan bel. Penelitian ini dilakukan dengan cara membunyikan bel dulu setiap kali anjing akan diberikan daging, hal itu terus dilakukan beberapa kali sampai akhirnya ketika bel dibunyikan air liur anjing tetap keluar sekalipun pada akhirnya tidak diberikan daging (Alwisol, 2009). Teori kognitif lebih berhubungan dengan penerimaan ilmu pengetahuan dan secara alamiah lebih manusiawi. Keduanya secara umum bergantung pada individu untuk belajar dan memotivasi diri (Trisnamansyah, 2011: 17-18).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, program *training* pun ikut berkembang menjadi semakin banyak. Dari beberapa *training* yang ada di Indonesia ada satu *training* khusus untuk pemuda yang mendapat respon positif dari beberapa pesertanya. *Training* tersebut yaitu *training* muda mulia. *Training* ini terlahir karena keprihatinan terhadap pemuda Indonesia yang seolah kehilangan tujuan hidupnya. *Training* muda mulia adalah *training* yang berisi motivasi untuk hidup sukses dan bermakna, yang diikuti oleh pemuda dari beberapa daerah di Indonesia. *Training* ini memiliki slogan yaitu sholeh,

berlimpah dan manfaat. Sholeh yang dimaksud disini adalah menjadi pemuda yang taat terhadap agama, berbakti kepada orang tua, tidak melakukan hal-hal yang dosa seperti mabuk, judi bahkan *free sex*.

Kemudian slogan yang kedua yaitu berlimpah, yang dimaksud dengan berlimpah disini adalah menjadi pemuda yang mandiri dalam hidupnya dan tidak lagi meminta uang jajan kepada kedua orang tuanya. Disamping bisa hidup mandiri, berlimpah disinipun memiliki arti pemuda yang memiliki banyak ilmu dan kekayaan. Kemudian slogan yang ketiga yaitu manfaat, yang dimaksud manfaat disini adalah pemuda yang bisa bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya. Pemuda yang bisa melukiskan sejarah bagi bangsa dan bermanfaat bagi negaranya. Kekayaan yang dia punya tidak hanya dinikmati sendiri, akan tetapi digunakan untuk membangun sebuah yayasan ataupun lapangan pekerjaan yang nantinya bisa memberikan manfaat bagi yang lain. Dalam slogan manfaat ini tidak diharapkan kehidupan seperti lilin, yaitu pemuda yang memberikan banyak manfaat bagi yang lain, akan tetapi dirinya sendiri terbakar. Sebaliknya dalam slogan manfaat ini diharapkan terlahir pemuda yang bisa membangun dirinya sendiri dengan sangat sejahtera, kemudian barulah dia memberikan manfaat bagi yang lainnya.

Pada *training* ini terdapat delapan sesi yang dilakukan selama dua hari yaitu satu sesi pembukaan dan tujuh sesi materi pokok tujuh modus kemuliaan. Disebut dengan modus, karena tujuh hal ini merupakan hal yang dilakukan secara terus menerus oleh orang-orang yang telah sukses dan hidup mulia, mulia disini artinya mereka sukses dan bisa memberikan banyak manfaat bagi yang lainnya.

Modus tersebut diantaranya hidup yakin, kenal diri, jiwa tubuh, aksi hebat, jual intan, sayap utuh dan akhir indah.

Pada setiap sesi selalu ada *co trainer* yang membuka sesi tersebut dan peserta selalu duduk secara berpindah-pindah, karena setiap selesai satu sesi peserta diharuskan keluar dari ruangan. Ketika akan dimulai, panitia memutar musik beritme tinggi sehingga para peserta penasaran dan berdiri didepan pintu karena belum diperbolehkan untuk memasuki ruangan. Beberapa detik sebelum peserta diperbolehkan masuk, panitia menghitung dengan menyebutkan angka milyaran seperti “1 milyar, 2 milyar, 3 milyar dan seterusnya” setelah sampai pada angka 10 milyar barulah peserta diperbolehkan masuk. Para peserta memasuki ruangan dengan berlari untuk memperebutkan kursi duduk dan tidak sedikit yang jatuh dan bahkan terinjak oleh peserta lainnya, hal tersebut dilakukan sebagai salah satu metode memupuk semangat peserta. Pada setiap awal sesi di pagi hari dan sesi ketiga di siang hari selalu diawali dengan senam. Kemudian dalam setiap sesinya ada gerakan khusus untuk slogan muda mulia yang selalu diperagakan oleh semua peserta yang dipandu oleh *trainer*, gerakan itu disebut dengan wuss.

Training ini diikuti oleh kurang lebih 500 peserta yang terdiri dari siswa SMA, mahasiswa dan umum. Jumlah peserta ini akan berubah-ubah setiap angkatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 November sampai dengan 8 Desember 2012, beberapa peserta mengaku setelah mengikuti *training* muda mulia ini banyak perubahan yang terjadi yaitu mempunyai penyadaran tentang arti dan tujuan hidup, menjadi tahu bagaimana cara

menghargai hidup, menghargai waktu, lebih berpikir positif dalam menjalani hidup dan memaknai kehidupan. Disamping itu juga bisa lebih memanfaatkan waktu dengan baik dan bisa memberi manfaat dengan orang banyak tanpa mengesampingkan diri sendiri. Menjadi percaya bahwa Allah mempunyai tujuan spesifik ketika menciptakan seorang manusia di dunia ini, lebih bersungguh-sungguh dalam menjalani hidup, menjadi totalitas dan *full heart* dalam menjalankan tanggung jawab, mengerjakan tugas dan tanggung jawab semaksimal mungkin. Mempunyai keinginan membahagiakan orang lain, selalu bersyukur, rasa suka duka, letih, lelah dalam pekerjaan dinikmati dan disyukuri, menemukan arti bahwa kehidupan ialah mencintai Allah SWT dan rosulnya, kehidupan ialah sebuah kesempatan. Lebih memikirkan masa depan diri sendiri, lebih sayang terhadap diri dan lebih bertanggung jawab.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan sebagai tujuan hidup (*the purpose in life*). Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh peserta *training* muda mulia bahwa mereka menjadi percaya bahwa Allah mempunyai tujuan yang spesifik ketika dia menciptakan seorang manusia di dunia ini. Dengan demikian, dari beberapa jawaban peserta diatas peneliti ingin membuktikan, apakah *training* muda mulia ini memberikan pengaruh terhadap kebermaknaan hidup para pesertanya dengan judul **pengaruh *training* muda mulia terhadap kebermaknaan hidup para peserta *training* muda mulia.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup peserta sebelum diberikan *training* muda mulia?
2. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup peserta setelah diberikan *training* muda mulia?
3. Apakah *training* muda mulia memengaruhi kebermaknaan hidup pesertanya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan dan dua kegunaan yang terdiri dari:

1. Tujuan
 - a. Tujuan obyektif
 - 1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat kebermaknaan hidup peserta sebelum diberikan *training* muda mulia.
 - 2) Untuk mengetahui bagaimana tingkat kebermaknaan hidup peserta setelah diberikan *training* muda mulia.
 - 3) Untuk mengetahui apakah *training* muda mulia memengaruhi kebermaknaan hidup pesertanya
 - b. Tujuan subyektif, yaitu untuk penyusunan skripsi dalam memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana psikologi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis, untuk mengetahui bagaimana caranya *training* muda mulia memengaruhi kebermaknaan hidup para pesertanya.
- b. Kegunaan praktis, menjadi referensi bagi pemuda yang ingin meningkatkan kebermaknaan hidupnya, referensi bagi orang tua yang ingin supaya anaknya hidup lebih baik dan referensi bagi Indonesia yang ingin mengubah para pemudanya menjadi lebih baik.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG